

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020

Catur Martian Fajar¹, Ilham Maulana Fajar²

¹Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, catur@ars.ac.id

²Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya ,
ilhammaul060799@gmail.com

ABSTRAK

Audit delay dapat terjadi dikarenakan terlambatnya proses publikasi audit diawali pelaporan keuangan tahunan atau tanggal penutupan buku sampai terbitnya laporan keuangan yang telah diaudit. Tujuan penelitian ini adalah keinginan untuk menilai apakah ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan opini audit dapat memprediksi *audit delay*. *Explanatory research* merupakan metode yang dipilih dengan pendekatan kuantitatif dan tipe deskriptif verifikatif. Laporan keuangan triwulan perusahaan sektor *property* dan *real estate* di BEI tahun 2018-2020 merupakan data sekunder yang dapat dijadikan sumber data pada penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menjelaskan bahwa secara parsial hanya opini audit dapat memprediksi *audit delay* tetapi tidak signifikan terhadap, variabel lain tidak dapat memprediksi *audit delay* secara signifikan, dan secara simultan variabel tersebut dapat memprediksi *audit delay* secara signifikan kearah positif.

Kata kunci : ukuran perusahaan, *audit tenure*, opini audit, *audit delay*

ABSTRACT

Audit reports lag can occur due to the lag in the audit publication process starting with the annual financial reporting or the closing date of the book until the publication of the audited financial statements. The purpose of this study is the desire to assess whether firm size, *audit tenure*, and audit opinion can predict *audit reports lag*. *Explanatory research* is the method chosen with a quantitative approach and descriptive verification type. The quarterly financial reports of property and real estate sector companies on the IDX in 2018-2020 are secondary data that can be used as data sources in this study. Based on the results of research that has been carried out, it is explained that partially audit opinion can predict *audit reports lag* but is not significant, other variables cannot predict *audit delay* significantly, and simultaneously these variables can predict *audit reports lag* significantly in a positive direction.

Keywords : firm size, *tenure audit*, *audit opinion*, and *audit report lag*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang bersifat kuantitatif akan memiliki nilai lebih apabila informasi yang dilaporkan sesuai dan dapat dipercaya (Nursyaid & Firdaus, 2020). Pelaporan keuangan tersebut telah diatur oleh ketentuan dari Keputusan BAPEPAM dan LK yang berisikan mengenai pelaporan keuangan tahunan paling akhir 90 hari atau selambat-lambatnya 3 bulan setelah tanggal tutup buku fiskal berdasarkan dengan standar akuntansi (Fillistian, 2021). Peringatan berbentuk sanksi-sanksi baik tertulis ataupun administratif akan diberikan oleh Bursa Efek jika perusahaan tersebut mengalami *audit delay* (Annisa & Unggul, 2018). Tertuang pada Keputusan Nomor: 307/BEJ/2004 adalah Peraturan Nomor 1-H mengenai hukuman yang akan diterima oleh perusahaan jika mengalami *audit delay* (Vilgha Fillistian, 2021). Sanksi administratif paling ringan ada pada sanksi tertulis I hanya sekedar peringatan, apabila melanggar lebih dari 30 hari sebagai contoh melanggar 60 hari dapat terkena sanksi tertulis II atau sanksi administratif sebesar Rp 50.000.000, apabila melebihi 60 hari dapat sanksi tertulis III beserta denda Rp 150.000.000, sanksi paling berat berupa sanksi pemberhentian izin usaha sementara oleh Bursa Efek (Aprilia, 2021).

Data yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (2019) bahwa sebanyak 10 perusahaan terkena sanksi pemberhentian perdagangan saham oleh BEI dikarenakan mengalami *audit delay* dari 31 Desember 2018.

Carslaw dan Kaplan menjelaskan bahwa *audit delay* ialah proses yang dilakukan mulai dari tahun tutup buku fiskal hingga adanya penandatanganan laporan dari auditor independen (Abdillah et al., 2019). *Audit delay* diukur rentang waktu yang diperlukan pada saat penutupan penyajian keuangan perusahaan per 31

Desember, hingga publikasinya laporan auditor yang telah ditandatangani (Amin et al., 2021).

Ukuran perusahaan ditinjau dari pengelolaan yang dimiliki, jika perusahaan memiliki pengelolaan internal yang baik maka bisa meminimalisir terjadinya ketidaksesuaian penyajian laporan keuangan dan dapat meringankan kerja auditor dalam proses pengauditannya (Aryani & Muliati, 2020). Ukuran perusahaan besar yang memiliki kondisi keuangan lebih baik kemungkinan akan menerima opini dari auditor yang lebih baik, sedangkan untuk ukuran perusahaan kecil yang memiliki kondisi keuangan rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami keterbatasan dan potensi menerima opini auditor yang kurang baik (Averio, 2020). Menurut Prabasari dan Merkusiwati bahwa ukuran perusahaan dapat memprediksi *audit delay* dikarenakan besarnya asset atau harta perusahaan cenderung didalamnya terdapat suatu sistem informasi yang bermutu dan sumber daya yang kompeten sehingga mampu melaporkan keuangan tahunan dengan waktu yang cepat daripada perusahaan yang memiliki asset yang rendah (Niditia & Pertiwi Ari, 2021).

Faktor lain yang bisa memprediksi terjadinya *audit delay* yaitu *audit tenure*. Knechel and Vanstrelen mengemukakan bahwa *audit tenure* yaitu lamanya waktu yang diperlukan serta sudah terjadinya perikatan antara auditor dan klien (Simamora & Hendarjatno, 2019). Semakin lama *audit tenure* akan mengakibatkan auditor memiliki pengalaman dan pembelajaran lebih jauh mengenai operasional perusahaan yang diaudit (Annisa & Unggul, 2018). Masa perikatan audit dapat memprediksi *audit delay* dikarenakan waktu keterkaitan yang panjang antara perusahaan dengan KAP, maka akan menimbulkan proses *audit delay*, hal tersebut terjadi karena kontrak yang terlalu lama akan menimbulkan hubungan emosional antara KAP dengan perusahaan, sehingga kebebasan auditor akan menurun dan memperlambat dalam menyelesaikan tugasnya (Iqra, 2017).

Kepercayaan perusahaan terhadap suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi faktor penting dalam menganalisis hasil

kinerja perusahaan selama periode tertentu. Hasil kinerja perusahaan dapat berupa suatu opini atau pendapat ketidaksesuaian laporan keuangan yang diberikan oleh auditor terhadap perusahaan. Opini yang diberikan auditor dapat menurunkan kualitas dari audit tersebut jika auditor menemukan ketidaksesuaian dan kecurangan dalam sistem akuntansi (Averio, 2020). Isi laporan keuangan yang disampaikan oleh perusahaan bukan tanggungjawab auditor karena tugas auditor hanya memeriksa kewajaran laporan keuangan sesuai SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) (Sriwardany & Dewi, 2008).

Judul yang dapat dibentuk berdasarkan penjelasan pada latar belakang tersebut adalah **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, AUDIT TENURE, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020”**.

KAJIAN LITERATUR

Audit delay

Davies dan Whittred membagi 2 (dua) pengertian *audit delay*, yaitu jangka waktu yang dibutuhkan selama proses penyajian laporan keuangan dan tempo yang diperlukan dari akhir tahun tutup buku hingga hari penerbitan laporan keuangan yang sudah di tandatangan auditor (Chandra, 2020).

Audit delay dapat terjadi pada perusahaan dengan skala besar maupun kecil dikarenakan adanya ketidaksesuaian pencatatan laporan keuangan dengan standar atau prinsip akuntansi (SAK) (Gustiawan, 2019)

Keterlambatan laporan audit diukur dengan menghitung jumlah hari setelah tanggal penutupan buku tahun fiskal pada perusahaan (1 Januari) sampai dengan adanya penandatanganan laporan auditor independen oleh auditor yang

tercantum dalam laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit (Abdillah et al., 2019).

Berikut bentuk rumus *audit delay* yang dilakukan oleh Saraswati & Herawaty (2019):

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Ukuran Perusahaan

Besar kecil ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah harta perusahaan, *stock market value* dan sebagainya. Asset yang tinggi yang dimiliki perusahaan dapat mempercepat penyampaian laporan keuangannya dan menjadi pertanda baik bagi keputusan investor (Pamungkas & Mutiara, 2021).

Penelitian yang dilakukan Restuwulan mengklasifikasikan ukuran perusahaan berdasarkan *Small Bussiness Administrasion* (SBA) sebagai berikut :

Small Business	Employee Size	Asset Size	Sales Size
Family Size	1-4	Under \$100.00	\$100.00-500.00
Small	5-19	\$100.00 -500.00	\$500.000 -1 Million
Medium	20-99	\$500.00 - 5Million	\$1 Million-10 Million
Large	100-499	\$5-25 Million	\$10Million-50Million

Bernardin dan Pebryyanti menjelaskan bahwa logaritma natural (ln) dapat digunakan sebagai metode untuk merubah nilai suatu total aktiva baik skala besar ataupun rendah (Bernardin & Nurfaiziyah, 2019). Berikut rumus ukuran perusahaan dengan perbandingan logaritma natural (Bernardin & Indriani, 2020) :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln} \times \text{Total Asset}$$

Audit Tenure

Hartadi menjelaskan bahwa *audit tenure* merupakan masa auditor secara berkelanjutan melakukan pekerjaan audit terhadap suatu perusahaan (Simbolon, 2018).

Knechel dan Vanstrelen mendukung pernyataan Hartadi dengan memberikan

pendapat bahwa kontrak yang panjang dapat menimbulkan hubungan suatu KAP dengan manajemen serta mengurangi kemampuan auditor, sedangkan

audit tenure yang cepat bisa menurunkan kemampuan auditor karena minimnya wawasan tentang ruang lingkup perusahaan pada tahun awal melakukan audit (Simamora & Hendarjatno, 2019).

Berbeda dengan Knechel dan Vanstrelen dalam penelitian Simamora dan Hendarjatno, penelitian ini menjelaskan bahwa auditor dapat bekerja efektif dan efisien serta dapat meningkatkan kemampuan dengan lamanya masa perikatan audit dengan perusahaan (Santana & Adiyadnya, 2017)

Perhitungan pada variabel *audit tenure* menggunakan variabel *dummy*, dengan menyebutkan bahwa :

1	Tidak ada perubahan KAP
0	Adanya perubahan KAP

Sumber : (Indriani, 2020).

Opini Audit

Menurut Kariyoto opini audit merupakan sebuah laporan auditor dari suatu pendapat opini auditor tentang financial statement setelah melakukan aktivitas pemeriksaan/audit (Gunawan, 2021).

Gama dan Astuti mendukung pernyataan tersebut dengan berpendapat semakin lama *audit delay* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki masalah serius mengenai kondisi keuangan dan kelangsungannya sehingga hal tersebut dapat menimbulkan perusahaan menerima opini audit (Averio, 2020).

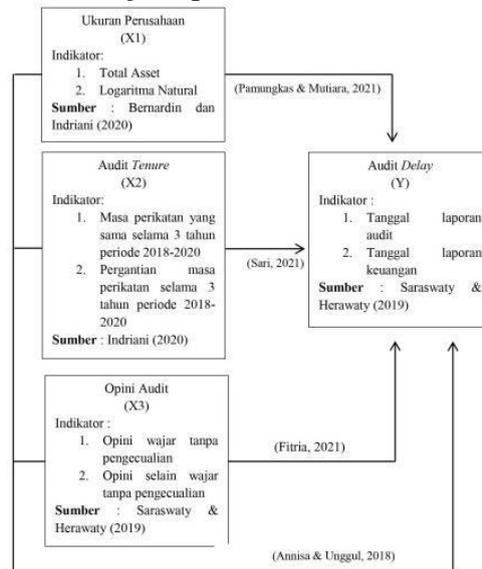
Perhitungan pada variabel opini audit ini menggunakan variabel *dummy* sebagai berikut :

1	Opini WTP
0	Opini Selain WTP

Sumber : (Saraswati & Herawaty, 2019)

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan teori dan rumus-rumus yang digunakan, maka peneliti menyusun kerangka konseptual yang berisikan indikator yang dapat mempengaruhi variabel independen maupun dependen berdasarkan jurnal penelitian terdahulu yang diharapkan menguatkan dan memperoleh jawaban ilmiah pada gambar berikut :



HIPOTESIS

Dapat disimpulkan sebagai berikut :

- H₁ = Variabel Ukuran Perusahaan secara mandiri Baik
- H₂ = Variabel *Audit Tenure* secara mandiri Baik
- H₃ = Variabel Opini Audit secara mandiri Baik
- H₄ = Variabel *Audit Delay* secara mandiri Baik
- H₅ = Terdapat pengaruh ukuran perusahaan secara signifikan dalam memprediksi *audit delay* secara parsial
- H₆ = Terdapat pengaruh *audit tenure* secara signifikan dalam memprediksi *audit delay* secara parsial
- H₇ = Terdapat pengaruh opini audit secara signifikan dalam memprediksi *audit delay* secara parsial
- H₈ = Terdapat pengaruh ukuran perusahaan, audit tenure, dan opini audit secara signifikan dalam memprediksi *audit delay* secara simultan

METODE PENELITIAN

Explanatory research merupakan metode yang dipilih untuk melakukan penelitian ini dengan jenis penelitian kuantitatif dan tipe penelitian deskriptif verifikatif dengan tujuan menguji hipotesis antar variabel yang dihipotesiskan dan mengidentifikasi korelasi antar variabel, menguji hipotesis hingga bisa digeneralisasi. Berikut tabel karakteristik penelitian:

No.	Karakteristik Penelitian	Jenis
1.	Berdasarkan Metode	Explanatory
2.	Berdasarkan Jenis	Kuantitatif
3.	Berdasarkan Tipe	Deskriptif Verifikatif

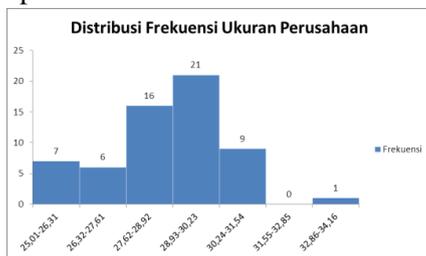
PEMBAHASAN.

Analisis Deskriptif

	DELAY	SIZE	TENURE	OPINI
Mean	90.91667	28.80550	0.600000	0.483333
Median	86.50000	29.12000	1.000000	0.000000
Maximum	181.0000	34.16000	1.000000	1.000000
Minimum	43.00000	25.01000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	26.65873	1.708666	0.494032	0.503939
Skewness	0.869531	-0.260044	-0.408248	0.066704
Kurtosis	3.938739	3.929018	1.166667	1.004449
Jarque-Bera	9.763914	2.833915	10.06844	10.00005
Probability	0.007582	0.242480	0.006508	0.006738
Sum	5455.000	1728.330	36.00000	29.00000
Sum Sq. Dev.	41930.88	172.2629	14.40000	14.98333
Observations	60	60	60	60

1. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui *observation* pada penelitian ini sebesar 60 data. Nilai minimum dari variabel ukuran perusahaan yang diolah menggunakan *Eviews 09* sebesar 25,01. Nilai maksimum ukuran perusahaan dengan nilai sebesar 34,16. Variabel ukuran perusahaan memiliki mean sebesar 28,20 dan Std. Dev senilai 1,70. Berikut histogram frekuensi ukuran perusahaan :



Hasil perhitungan distribusi frekuensi ukuran perusahaan menyatakan bahwa terdapat 7 frekuensi pada interval 25,01 sampai dengan 26,31. Frekuensi terbanyak terdapat pada interval 28,93 sampai dengan 30,23 dengan nilai frekuensi sebesar 21. Interval 31,55-32,85 tidak terdapat data atau frekuensi perhitungan ukuran perusahaan dengan logaritma natural (ln). Berdasarkan perhitungan distribusi frekuensi ukuran perusahaan, maka dapat dilihat kecenderungan ukuran perusahaan pada penelitian ini sebagai berikut :

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	<28,06	14	23 %	Rendah
2	28,06 ≤ x ≤ 31,01	43	72 %	Sedang
3	>31,01	3	5 %	Tinggi
Jumlah		60	100 %	

2. Audit Tenure

Dapat diketahui *observation* pada penelitian ini sebesar 60 data. Nilai minimum dari variabel audit tenure yang diolah menggunakan *Eviews 09* sebesar 0,00. Ini terjadi dikarenakan minimal dari variabel *dummy* dengan angka 0. Nilai maksimum audit tenure nilai sebesar 1,00. Nilai *mean audit tenure* pada penelitian ini sebesar 0,60 dan nilai Std. Dev 0,49. Berikut persentase frekuensi variabel *audit tenure* :

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Mengalami Pergantian Selama 3 tahun	24	40%
Tidak Mengalami Pergantian Selama 3 tahun	36	60%
Jumlah	60	100%

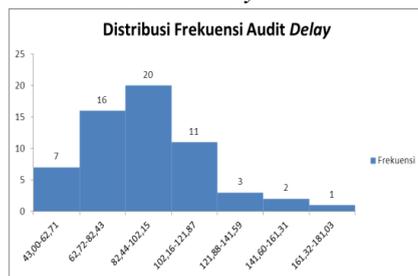
3. Opini Audit

Nilai minimum variabel opini audit yang diolah menggunakan *Eviews 09* adalah 0,00. Ini terjadi dikarenakan minimal dari variabel *dummy* dengan angka 0. Nilai maksimum opini audit nilai sebesar 1,00. Nilai *mean* sebesar 0,48 dan nilai Std. Dev 0,50. Berikut persentase frekuensi variabel opini audit :

Keterangan	Frekuensi	Persentase
WTP	29	48%
SWTP	31	52%
Jumlah	60	100%

4. *Audit delay*

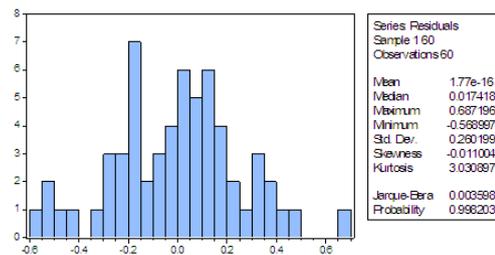
Nilai *mean audit delay* sebesar 90,01 dan nilai Std. Dev 26,65. Nilai maksimum pada *audit delay* sebesar 181 dan nilai minimum pada *audit delay* sebesar 43. Berikut histogram frekuensi *audit delay* :



Hasil perhitungan distribusi frekuensi *audit delay* menyatakan bahwa terdapat 7 frekuensi atau data laporan keuangan tahunan mengalami *audit delay* paling singkat dengan interval 43 hari sampai 62 hari dan nilai persentase sebesar 12%. Interval terbanyak terdapat pada skala 82 hari sampai dengan 102 hari dengan jumlah frekuensi atau data laporan keuangan sebanyak 20 laporan dan nilai persentase sebesar 33%. Skala interval paling tinggi atau masa *audit delay* paling lama yaitu 161 hari sampai dengan 181 hari sebanyak 1 frekuensi. Berdasarkan perhitungan distribusi frekuensi *audit delay*, maka dapat dilihat kecenderungan ukuran perusahaan pada penelitian ini sebagai berikut :

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	< 89	39	65 %	Rendah
2	89 ≤ x ≤ 135	16	27 %	Sedang
3	>135	5	8 %	Tinggi
Jumlah		60	100 %	

Uji Normalitas



Sumber : Data diolah *Eviews09*, 2021
 Berdasarkan data yang diolah oleh *Eviews09*, Nilai *Prob. Jarque-Bera* sebesar 0,98 diatas 0,05. Hasil tersebut mengidentifikasi data ataupun indikator yang digunakan layak untuk dilakukan penelitian.

Uji Multikolinearitas

	DELAY	SIZE	TENURE	OPINI
DELAY	1	0.073065077337 6801	0.240655010558 5771	0.360299106859 9509
SIZE	0.073065077337 6801	1	0.504416997826 4297	0.014556290205 04537
TENURE	0.240655010558 5771	0.504416997826 4297	1	0.177005956507 765
OPINI	0.360299106859 9509	0.014556290205 04537	0.177005956507 765	1

Sumber : Data sekunder diolah *Eviews 09*, 2021

Berdasarkan tabel tersebut yaitu menghasilkan nilai di bawah 0,8. Nilai variabel ukuran perusahaan (X_1) terhadap *audit tenure* (X_2) sebesar 0,5, terhadap opini *audit* (X_3) sebesar -0,01, serta terhadap *audit delay* (Y) sebesar -0,07. Nilai variabel *audit tenure* (X_2) terhadap ukuran perusahaan (X_1) sebesar 0,5, terhadap opini *audit* (X_3) sebesar 0,01, serta terhadap *audit delay* (Y) sebesar -0,2. Nilai variabel opini *audit* (X_3) terhadap ukuran perusahaan (X_1) sebesar -0,01, terhadap *audit tenure* (X_2) sebesar 0,01, serta terhadap *audit delay* (Y) sebesar -0,3. Nilai variabel *audit delay* (Y) terhadap ukuran perusahaan (X_1) sebesar -0,07, terhadap *audit tenure* (X_2) sebesar -0,2, serta terhadap opini *audit* (X_3) sebesar -0,3. Sehingga bisa dinyatakan terbebas dari multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisity Test: Glejser			
F-statistic	2.465722	Prob. F(3,56)	0.0716
Obs*R-squared	7.000785	Prob. Chi-Square(3)	0.0719
Scaled explained SS	7.602611	Prob. Chi-Square(3)	0.0550

Sumber : Data sekunder diolah EViews 09, 2021

Berdasarkan tabel uji heteroskedastisitas, dapat diidentifikasi bahwa nilai Probability Chi-Square (3) sebesar 0,07 diatas nilai standar yaitu 0,05 berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
F-statistic	2.848269	Prob. F(2,54)	0.0667
Obs*R-squared	5.725497	Prob. Chi-Square(2)	0.0571

Sumber : Data sekunder diolah EViews 09, 2021

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diperoleh nilai Probability Chi-Square(2) 0,057 diatas 0,05, hasil tersebut dapat disebutkan bebas autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	96.75962	62.36857	1.551416	0.1264
SIZE	0.303102	2.226553	0.136131	0.8922
TENURE	-10.40211	7.823506	-1.329597	0.1890
OPINI	-17.24007	6.623183	-2.602988	0.0118

Sumber : Data sekunder diolah EViews 09, 2021

Berikut persamaan yang dapat dibentuk berdasarkan hasil uji tersebut :

$$Y = 96,95 + 0,303X_1 + (-10,402)X_2 + (-17,240)X_3 + e$$

Koefisien Korelasi

Hasil Output Koefisien Korelasi				
	DELAY	SIZE	TENURE	OPINI
DELAY	1	0.0730650773370	0.2406550105590	0.360299106859
SIZE	0.073065077337680	1	0.5044169978260	0.014556290209
TENURE	0.2406550105595770	0.504416997826	1	0.177005956507
OPINI	0.3602991068599500	0.0145562902090	0.177005956507	1

Sumber : Data sekunder diolah EViews 09, 2021

Berdasarkan tabel tersebut, korelasi antar variabel berada dalam skala rendah yaitu dibawah 0,08

Koefisien Determinasi

Hasil Output Koefisien Determinasi (R2)				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	96.75962	62.36857	1.551416	0.1264
SIZE	0.303102	2.226553	0.136131	0.8922
TENURE	-10.40211	7.823506	-1.329597	0.1890
OPINI	-17.24007	6.623183	-2.602988	0.0118

Sumber : Data sekunder diolah EViews 09, 2021

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dihitung dengan $0,16 \times 100\% = 16\%$. diperoleh R-squared sebesar 16%. Hal tersebut mengartikan bahwa ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan opini audit mempengaruhi *audit delay* sebesar 16%. Variabel lain yang dapat memprediksi *audit delay* sebesar 84%.

Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	96.75962	62.36857	1.551416	0.1264
SIZE	0.303102	2.226553	0.136131	0.8922
TENURE	-10.40211	7.823506	-1.329597	0.1890
OPINI	-17.24007	6.623183	-2.602988	0.0118

Sumber : Data sekunder diolah EViews 09, 2021

- $H_5 =$ ukuran perusahaan(X_1) dapat memprediksi *audit delay*(Y) secara parsial
Berdasarkan tabel terdapat nilai *Probability* sebesar 0,89 atau 89%. Hal tersebut dapat diartikan antara ukuran perusahaan (X_1) dan *audit delay* memiliki pengaruh 0,89. Hasil dan perhitungan uji t yang telah diperoleh hitung lebih kecil dari t_{tabel} dengan nilai $0,136 < 1,672$ dengan nilai signifikan $0,89 > 0,05$, maka dari itu berarti secara parsial ukuran perusahaan tidak dapat memprediksi *audit delay* secara signifikan
- $H_6 =$ *audit tenure* (X_2) dapat memprediksi *audit delay*(Y) secara parsial

Terdapat nilai *Probability* sebesar 0,18 atau 18%. Hal tersebut dapat diartikan antara *audit tenure* (X_2) dan *audit delay* memiliki pengaruh 0,18. Hasil dan perhitungan uji t yang telah diperoleh variabel *audit tenure* t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan nilai $-1,329 < 1,672$ dengan nilai signifikan $0,18 > 0,05$, maka dari itu berarti secara parsial *audit tenure* tidak dapat memprediksi *audit delay* secara signifikan

3. H_7 = opini audit (X_3) dapat memprediksi *audit delay* secara parsial

Terdapat nilai *Probability* sebesar 0,01 atau 1%. Hal tersebut dapat diartikan antara *audit tenure* (X_2) dan *audit delay* memiliki pengaruh 0,01. Hasil dan perhitungan uji t yang telah diperoleh variabel opini audit t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan nilai $-2,602 < 1,672$ dengan nilai signifikan $0,01 < 0,05$, maka dari itu berarti secara parsial tidak dapat memprediksi *audit delay* secara signifikan

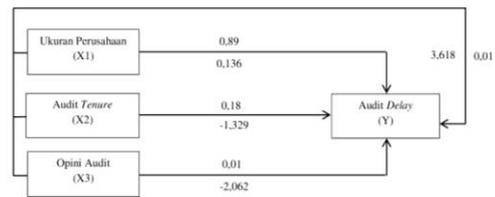
Uji F (Simultan)

R-squared	0.162391
Adjusted R-squared	0.117519
S.E. of regression	25.04333
Sum squared resid	35121.43
Log likelihood	-276.3030
F-statistic	3.618992
Prob(F-statistic)	0.018481

Sumber : Data sekunder diolah *Eviews* 09, 2021

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai $F_{statistic}$ sebesar 3,618 dan angka signifikan 0,01. Sedangkan F_{tabel} signifikan 0,05 jadi F_{tabel} diperoleh sebesar 2,77, maka $F_{statistic}$ $3,61 > F_{tabel}$ 2,77 dengan nilai signifikan 0,01. Hasil perbandingan tersebut dapat dinyatakan variabel ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan opini audit secara simultan dapat memprediksi *audit delay* secara signifikan

PENUTUP



1. Ukuran perusahaan dengan indikator melihat jumlah aset perusahaan dinyatakan baik. Indikator dengan menghitung total aset dan logaritma natural dalam memprediksi ukuran perusahaan baik.
2. *Audit tenure* dihitung dengan masa perikatan audit selama 3 tahun pada suatu KAP dinyatakan baik. Indikator selama 3 tahun tersebut dapat dikatakan maksimal dikarenakan yang menjadi fokus utama KAP dalam bertugas ialah independen dan skeptisme profesional tanpa melihat lamanya masa perikatan yang sudah terjalin.
3. Opini audit dengan indikator jenis opini audit yang diberikan oleh KAP dinyatakan baik. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang mendapatkan opini audit WTP mematuhi aturan yang dikeluarkan oleh OJK dan terhindar dari *audit delay*.
4. *Audit delay* dengan masa pelaporan keuangan kepada BAPEPAM dan LK tidak melebihi 90 hari, *audit delay* dapat dinyatakan baik.
5. Ukuran perusahaan tidak dapat memprediksi *audit delay* secara signifikan kearah positif. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa jumlah aset yang besar atau kecil tidak dapat mempengaruhi proses audit.
6. *Audit tenure* tidak dapat memprediksi *audit delay* secara signifikan kearah negatif. Artinya, lamanya masa perikatan yang terjalin antara suatu KAP dengan perusahaan tidak mempengaruhi proses audit.
7. Opini audit dapat memprediksi *audit delay* kearah negatif tetapi tidak signifikan. Dapat diidentifikasi apabila perusahaan menerima opini yang baik, maka pihak perusahaan akan mempublikasikan laporan keuangannya

dengan cepat dan terhindar dari *audit delay*.

8. Secara Simultan ukuran perusahaan, audit tenure, dan opini audit dapat memprediksi *audit delay*. Dengan kata lain ukuran perusahaan, audit tenure, dan opini audit mengalami peningkatan, maka *audit delay* pun mengalami peningkatan.

REFERENSI

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). *The Effect Of Company Characteristics And Auditor Characteristics To Audit Report Lag*. *Asian Journal Of Accounting Research*.
- Amin, M., Jauzi, I., & Caesar, A. (2021). *Asy-Syarikah Pengaruh Good Corporate Governance Dan Auditor Eksternal Terhadap Audit delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2015) Asy- Syarikah*. 3(1), 40–50.
- Annisa, D., & Unggul, U. E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Jenis Opini Auditor , Ukuran Kap Dan *Audit Tenure* Terhadap Abstrak. 1(1), 108–121.
- Aprilia, K. I. (2021). Nalisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit Dan *Audit Tenure* Terhadap *Audit delay*. 6.
- Aryani, N. K. D., & Muliati, N. K. (2020). Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Oktober 2020. Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia, April, 699–730.
- Averio, T. (2020). *The Analysis Of Influencing Factors On The Going Concern Audit Opinion – A Study In Manufacturing Firms In Indonesia*.
- Bernardin, D. E. Y., & Indriani, G. (2020). Fiancial Distress : Leverage, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Dimoderasi Profitabilitas. *Jurnal Financia*, 1(1), 38–49.
- Bernardin, D. E. Y., & Nurfaiziyah, N. (2019). Peninjauan Tingkat Kesulitan Keuangan Melalui Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Leverage. *Ekono Insentif*, 13(2), 82–93.
- Chandra, B. (2020). Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Keterlambatan Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*.
- Gunawan, H. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Waktu Audit Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Di BEI. 12(1), 6.
- Gustiawan, handa. (2019). No TitleEΛENH. *Ayan*, 8(5), 55.
- Indriani, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay*. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*,.
- Iqra, M. F. (2017). Pengaruh *Auditor Switching*, *Audit Tenure*, Dan Profitabilitas Terhadap *Audit Reportlag* Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderating. 87(1,2), 149–200.
- Niditia, D., & Pertiwi Ari, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor terhadap *Audit delay*. *Angewandte Chemie International Edition*
- Nursyaid, I., & Firdaus, A. (2020). Pengaruh *Audit Tenure* Dan Ukuran Perusahaan Klien.
- Pamungkas, R. G., & Mutiara, P. (2021). Analisis *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Sektor Manufaktur.
- Fillistian, V. (2021). Pengaruh Opini Auditor dan *Financial Distress* terhadap *Audit delay* Dengan *Auditor Switching* sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI). *STIE MULTI*
- Santana, M., & Adiyadnya, P. (2017). Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap *Audit delay* Dengan *Financial Distress* Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 701–729.
- Saraswati, R., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Opini Audit, Penggantian Auditor, Profitabilitas, Solvabilitas Dan

- Likuiditas Terhadap *Audit Report Delay* Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2016–20.. Simamora, R. A., & Hendarjatno, H. (2019). *The Effects Of Audit Client Tenure, Audit Lag, Opinion Shopping, Liquidity Ratio, And Leverage To The Going Concern Audit Opinion*. *Asian Journal Of Accounting Research*, 4(1), 145–156.
- Simbolon, L. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Kap, *Audit Tenure* Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 1–98.
- Sriwardany, & Dewi, R. S. (2008). Analisis *Financial Distress Audit delay* Dan Opini Audit Terhadap *Voluntary Auditor Switching* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 8 (September), 22–47.

BIODATA PENULIS

Catur Martian Fajar merupakan Dosen akuntansi di Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya

Ilham Maulana Fajar merupakan mahasiswa akuntansi di Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya